

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Pemilik dan manajemen dalam sebuah perusahaan perlu mengetahui jumlah pengeluaran dan jumlah pemasukan keuangan perusahaan, sehingga diperlukan adanya catatan keuangan selama periode tertentu yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

##### **2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Hery, 2016: 3), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut (Untung, 2016: 1), Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019: 7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dari beberapa pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan pencatatan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dari perusahaan.

Laporan keuangan akan mudah dipahami dan dimengerti oleh beberapa pihak jika dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan berguna untuk pihak manajemen untuk mengetahui posisi keuangan

perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan pihak manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Untung (2016: 2-3), Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal terdiri dari pihak manajemen dan pihak perusahaan, pihak eksternal terdiri dari investor, kreditur, pemerintah dan karyawan.

#### **2.1.1.2 Kegunaan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau menganalisis laporan keuangan dalam satu periode atau menganalisis laporan keuangan antara beberapa periode.

Menurut Kasmir (2019: 68), terdapat beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dimiliki perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan;
4. Untuk mengetahui strategi perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kerja manajemen ke depan;

6. Untuk membandingkan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari beberapa tujuan analisis laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi yang jelas dan terpercaya kondisi dan posisi keuangan perusahaan sebagai menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen maupun informasi bagi pihak lainnya.

### **2.1.2 Analisis Rasio Keuangan**

Gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan. Laporan laba rugi mencerminkan hasil usaha yang telah dicapai selama periode tertentu sedangkan neraca mencerminkan aktiva, hutang dan modal pada waktu tertentu.

#### **2.1.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Hery, 2016: 138), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan nilai yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 104), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Untung (2016: 53), menyatakan Analisa Rasio Keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan unsur-unsur dalam laporan keuangan. Dari beberapa pengertian analisis rasio keuangan tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa analisis laporan keuangan merupakan perbandingan angka yang diperoleh dan digunakan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen. Selain itu, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Secara garis besar terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

#### **2.1.2.2 Rasio Likuiditas**

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019: 129), mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan akan mampu membayar hutang atau kewajiban tersebut terutama hutang dan kewajiban yang sudah jatuh tempo. Menurut James O Gill dalam Kasmir (2019: 130), mengemukakan bahwa rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian rasio likuiditas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kepada pihak luar perusahaan ataupun di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 130), Rasio likuiditas atau biasa disebut dengan rasio modal kerja digunakan untuk mengukur tingkat likuid suatu perusahaan. Terdapat dua hasil pengukuran rasio likuiditas, yaitu perusahaan dalam keadaan likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, perusahaan akan dikatakan ilikuid apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2019: 134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan, yaitu:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)
5. *Inventory to Net Working Capital*

### **2.1.2.3 Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019: 150), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2019: 155), terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas *antara lain:*

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

#### **2.1.2.4 Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2019: 172), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan.

Menurut Kasmir (2019: 175) ada beberapa jenis rasio aktivitas, yaitu:

1. Perputaran piutang (*receivable turnover*)
2. Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turnover*)
4. Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)
7. Perputaran aktiva (*assets turnover*)

#### **2.1.2.5 Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Selain itu rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Hasil pengukuran dari rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen. Kinerja manajemen dikatakan berhasil jika mampu mencapai target yang telah ditentukan, sebaliknya kinerja manajemen dikatakan gagal apabila tidak mencapai target yang telah ditentukan. Dengan demikian rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Kasmir (2019: 199), terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

1. *Profit margin (profit margin on sales)*
2. *Return on investment (ROI)*
3. *Return on equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham

#### **2.1.2.6 Rasio Nilai Pasar**

Menurut Hery (2016: 144), rasio nilai pasar atau sering disebut rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Menurut Kasmir (2019:115), mengemukakan bahwa

rasio nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi kinerja saham suatu perusahaan.

Rasio nilai pasar merupakan indikator untuk mengukur harga suatu saham, sehingga nilai rasio pasar digunakan investor untuk mencari saham perusahaan yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan investasi. Rasio nilai pasar tidak memiliki ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Hery (2016: 144) terdapat beberapa jenis rasio nilai pasar, diantaranya:

1. Laba per lembar saham biasa (*Earnings Per Share*)
2. Rasio harga terhadap laba (*Price earnings ratio*)
3. Imbal hasil dividen (*dividen yield*)
4. Rasio pembayaran dividen (*Dividend payout ratio*)
5. Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to book value ratio*)

### **2.1.3 Working Capital Turnover**

Menurut Hery (2016: 178), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Menurut Untung (2016: 74), Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan. Salah satu rasio aktivitas adalah *Working Capital Turnover* (WCTO). Menurut Kasmir (2011: 182) *Working Capital Turnover* (WCTO) berfungsi untuk mengukur

atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam satu periode tertentu. Modal kerja sangat dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

### **2.1.3.1 Pengertian *Working Capital Turnover***

Menurut Untung (2016: 65) *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas dari perusahaan. Menurut Hery (2016: 143), *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Antara penjualan dan modal kerja memiliki hubungan yang erat. Bila penjualan meningkat maka akan disertai dengan peningkatan kebutuhan modal kerja seiring dengan meningkatnya nilai persediaan dan piutang perusahaan. Sehingga *Working Capital Turnover* (WCTO) dapat menunjukkan jumlah rupiah yang diperoleh dari penjualan bagi setiap rupiah modal kerja.

Menurut Riyanto (dalam Batuah: 2016), terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu:

#### 1) Konsep Kuantitatif

Berdasarkan konsep kuantitatif modal kerja merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*).

#### 2) Konsep Kualitatif

Berdasarkan konsep kualitatif modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar. Dalam konsep kualitatif modal kerja merupakan sebagian aset lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tanpa mengganggu likuiditasnya (*Net Working Capital*).

### 3) Konsep Fungsional

Berdasarkan konsep fungsional setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2015) dalam Purba (2019), ada beberapa faktor yang memengaruhi *Working Capital Turnover* (WCTO) yaitu:

- 1) Jenis Perusahaan
- 2) Syarat Kredit
- 3) Waktu Produksi
- 4) Tingkat Perputaran Persediaan

Menurut Jumingan (2015) dalam Purba (2019), ada beberapa faktor yang perlu dianalisis dalam menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

- 1) Sifat umum atau tipe perusahaan.
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan.
- 4) Tingkat perputaran persediaan.
- 5) Tingkat perputaran piutang.
- 6) Pengaruh konjunktur (*business cycle*).
- 7) Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
- 8) Pengaruh musim
- 9) *Credit rating* dari perusahaan.

#### **2.1.3.2 Perhitungan *Working Capital Turnover***

Dalam penelitian ini digunakan konsep modal kerja berdasarkan konsep kualitatif sehingga digunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Hutang Lancar}}$$

Untung (2016: 65)

Menurut Hery (2016: 184), nilai rasio *Working Capital Turnover* yang rendah dapat menunjukkan perusahaan sedang mengalami kelebihan modal kerja, hal ini dapat disebabkan rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, selain itu rendahnya *Working Capital Turnover* juga bisa disebabkan oleh besarnya saldo kas perusahaan. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi dapat disebabkan oleh perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga disebabkan oleh kecilnya saldo kas.

#### **2.1.4 Debt to Equity Ratio**

Menurut Hery (2016: 142), Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2019: 165), Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Kasmir (2011: 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk menilai hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan, sehingga jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan harus berada pada jumlah yang proporsional.

##### **2.1.4.1 Pengertian Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2019: 157), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan

hutang. Menurut Untung (2016: 60), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang berhubungan dengan *trading on Equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Sehingga dari beberapa pengertian tersebut *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat didefinisikan sebagai rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan jumlah modal yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2019: 154), manfaat perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk:

- 1) Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Dalam memenuhi kebutuhan dana, manajer dihadapkan dengan dua pilihan sumber dana, yaitu penggunaan dana yang berasal dari hutang atau penggunaan

dana yang bersumber dari modal sendiri. Penggunaan dana yang bersumber dari hutang adakalanya akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada tingkat hutang tertentu akan membuat perusahaan dibayang-bayangi dengan kebangkrutan karena tidak sanggup membayar hutangnya. Sehingga, perusahaan harus mampu menyeimbangkan penggunaan hutang dan modal sendiri yang tercermin pada *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan.

Menurut Sartono (2013) dalam Purba (2019), Faktor-faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan diantaranya:

- 1) Tingkat penjualan.
- 2) Struktur asset.
- 3) Profitabilitas.
- 4) Skala perusahaan dan Ekonomi Makro.
- 5) Kondisi Intern.

#### **2.1.4.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Menurut Untung (2016: 60), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Hal ini juga memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena jika perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan maka perusahaan menggunakannya untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan

membagikan dividen kepada investor. Namun, nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi juga tidak mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut buruk karena jika jumlah hutang lancar lebih besar dari hutang jangka panjang menunjukkan bahwa besarnya hutang lancar perusahaan sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Namun, hal tersebut berbanding terbalik jika hutang jangka panjang lebih besar dari hutang lancar karena hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang.

### **2.1.5 *Net Profit Margin***

Menurut Hery (2016: 143), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2019: 196), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) dapat berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam beroperasi.

#### **2.1.5.1 *Pengertian Net Profit Margin***

Menurut Untung (2016: 67), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 200), Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Dari beberapa pengertian *Net Profit Margin* (NPM) tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan.

Menurut Kamir (2019: 198), manfaat yang diperoleh dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) yaitu untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penjualan bersih dan laba perusahaan yang lebih besar dari harga pokok penjualan. Menurut Jumingan (2009) dalam Purba (2019), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih yaitu:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang terjual dan harga jual per unit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tingkat rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

### 2.1.5.2 Perhitungan *Net Profit Margin*

Menurut Untung (2016: 67), *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Laba bersih didapatkan setelah pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Sedangkan laba sebelum pajak merupakan laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lainnya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang rendah menunjukkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan bersih rendah. Menurut Untung (2016: 67), jika *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari perusahaan sejenis dan bisa juga disebabkan oleh harga pokok penjualan lebih tinggi dari perusahaan sejenis.

### 2.1.6 *Return on Equity*

Jenis rasio profitabilitas selain *Net Profit Margin* (NPM) yaitu *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2019: 204) *Return on Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

### 2.1.6.1 Pengertian *Return on Equity*

Menurut Hery (2016: 143), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan modal perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total modal perusahaan. Menurut Untung (2016: 68), *Return on Equity* (ROE) mengukur tingkat pengembalian atas seluruh modal yang digunakan. Sehingga dapat diartikan bahwa *Return on Equity* (ROE) mengukur kontribusi modal dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Yulsiati (2016), menyatakan bahwa pentingnya *Return on Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan membuat para manajer keuangan perusahaan mengusahakan tercapainya kinerja terbaik dalam pemanfaatan modal dan aset perusahaan. Selain itu untuk menghasilkan laba perusahaan membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dan untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010: 373) dalam Hendrayan (2017), menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Equity* (ROE) diantaranya:

- 1) Margin laba bersih atau *Profit Margin*, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
- 2) Perputaran total aktiva atau *Operating Assets Turnover*, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

- 3) Rasio hutang atau *Debt To Equity Ratio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

### 2.1.6.2 Perhitungan *Return on Equity*

Perhitungan *Return on Equity* (ROE) menurut Hery (2016: 194), dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai rasio *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, Nilai *Return on Equity* (ROE) yang rendah menunjukkan semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) yang dapat dijadikan pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Henda Hendawati (2017) Analisis <i>Current Ratio, Debt to</i>	Variabel X:	Variabel X: • <i>Current Ratio</i>	• Secara Parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset</i>	SIKAP, Vol 1 (No. 2), p-

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber	
(1)	(2)	(3)		(5)	(6)	
	<i>Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Total Asset Turnover</i></li> </ul>	<i>Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> , Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROE.</li> </ul>	ISSN: 2541-1691	
2	Jessica, Lilia, Leonardy, Meiluawaty Kartika Nehima Panggabean (2019) Pengaruh CR, DER, dan Terhadap Pada Aneka Industri Terdaftar di BEI	Wirda Cherlyn dan ITO, TATO WCTO ROE Perusahan Industri	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Working Capital Turnover</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Inventory Turnover</i></li> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Total Asset Turnover</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial ITO, CR dan WCTO berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.</li> <li>• Secara Simultan ITO, CR, DER, TATO dan WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.</li> </ul>	Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 04, No. 02 (2019) 43-60

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Wiratun Zannah Alim Murtani (2020) Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Bank Sumut Syariah Kcps Hampan Perak	Variabel X: • <i>Working Capital Turnover</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Current Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li>• Secara Simultan <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> </ul>	Jurnal Al-Qasd, Vol. 2 No. 2 Agustus 2020. ISSN: 2528 - 5122
4	Henny Yulsiati (2016) Pengaruh DAR, DER dan NPM Terhadap ROE Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Net Profit Margin</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Debt to Asset Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial DAR dan NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan DER tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE.</li> <li>• Secara simultan DAR, DER dan NPM berpengaruh berpengaruh</li> </ul>	Jurnal Akuntanika, No. 2, Vol. 1, Januari – Juni 2016

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap ROE.	
5	Desi Kartikaningsih (2013) Pengaruh <i>Debt Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Size</i> Perusahaan dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Debt Ratio</i> • <i>Current Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i> • <i>Size</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial <i>Debt Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Size</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li><i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li>Secara simultan <i>Debt Ratio</i>, <i>Current Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i>, <i>Size</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> </ul>	JURNAL AKUNTA NSI. VOL. 1 NO. 2 Desember 2013
6	Gatot Kusjono dan M. Alex Abdul Rohman (2020) Pengaruh <i>Quick Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) Pada PT. Gudang	Variabel X: • <i>Working Capital Turnover</i>  Variabel Y:	Variabel X: • <i>Quick Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara parsial <i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh</li> </ul>	Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi, Vol. 2 No. 2 Agustus

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)		(5)	(6)
	Garam Tbk Tahun 2012-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> <li>• Secara simultan <i>Quick Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)</li> </ul>	2020: 168 – 167 p-ISSN: 2655 – 9811 E-ISSN: 2656 - 1964
7	Roy Hisar dan Jaka Suharna (2020) Pengaruh WCTO, DER, Terhadap ROE Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang Go Publik	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Working Capital Turnover</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.</li> <li>• Secara simultan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE</li> </ul>	Jurnal Ekonomi: <i>Journal of Economic</i> P-ISSN: 2087-8133 e-ISSN: 2528-326X
8	Dewi Ratnasari, Ine Mayasari, dan Endang Hatma Juniawati (2021) <i>The Effect of WCTO and DER on ROE at Pharmaceutical</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Working Capital Turnover</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.</li> </ul>	<i>Indonesia Journal of Economics and Management</i> Vol. 1, No. 2 March

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)		(5)	(6)
	<i>companieson IDX period 2014-2018</i>	Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>		• Secara simultan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap ROE	2021, pp. 306-315
9	Eka Dila Dahlia (2017) Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Total Asset Turnover</i>	• Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>  • Secara simultan terdapat pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> secara bersama-sama terhadap <i>Return on Equity</i>	Manara Ekonomi, ISSN : 2407-8565, E-ISSN: 2579-5295 Volume III No. 6 – Oktober 2017
10	Claudia Angelina, Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremi Rafli Lombogia dan Deasy Arisandy Aruan. (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> ,	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> • Perputaran Kas • <i>Total Asset Turnover</i>	• Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). <i>Debt to Equity Ratio</i> , Perputaran Kas dan <i>Total Asset Turnover</i>	RISET DAN JURNAL AKUNTA NSI Volume 4 Nomor 1, Februari 2020

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)		(5)	(6)
	Perputaran Kas Dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di BEI.			tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE). • Secara simultan <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , Perputaran Kas dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE)	e-ISSN: 2548 – 9224 p-ISSN: 2548 - 7507
11	Diomedes Herbeth Gredy Day Batuah. (2016) Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Return on Working Capital</i> Terhadap <i>Return on Equity</i> PT Bumi Citra Permai, Tbk dan Entitas Anak	Variabel X: • <i>Working Capital Turnover</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Return on Working Capital</i>	• Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Working Capital</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> . • Secara simultan <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Return on Working Capital Turnover</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Equity</i> .	BISMA: Bisnis- Manajemen, Vol. 1, No. 5, September 2016
12	Asyifa Yandra Destari dan Hendratno (2019)	Variabel X:	Variabel X: • <i>Current Ratio</i>	• Secara parsial DER, CR dan TATO tidak	Jurnal Akuntansi, Audit dan

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Size</i> Terhadap <i>Return on Equity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Total Asset Turnover</i></li> <li>• <i>Size</i></li> </ul>	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> . <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan DER, CR, TATO dan <i>Size</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.</li> </ul>	Sistem Informasi Akuntansi Vol. 3 No. 1/ April 2019 ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319 online
13	Kusminaini Armin dan Maryandhi. (2018) Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012-2016	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li>• Secara simultan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan</li> </ul>	Jurnal Media Wahana Ekonomik a, Vol. 15, No 2, Juli 2018:53-63

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				terhadap <i>Return on Equity</i> .	
14	Muhammad Yamin dan Aliah Pratiwi (2020) <i>The Effect of Working Capital Turnover and Receivables Turnover of Return on Equity: A case study from cooperative</i>	Variabel X: • <i>Working Capital Turnover</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Receivables Turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li>• Secara simultan <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Receivables Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> </ul>	Jurnal Inovasi Ekonomi Vol. 05 No. 01 March 2020 Page 27-30 P-ISSN: 2477-4804 E-ISSN: 2686-3804
15	Qahfi Romula Siregar dan Defi Desvita Harahap (2021) <i>Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in The Transportation Sector Industri</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>. <i>Total</i></li> </ul>	<i>International Journal of Business Economics (IJBE)</i> Vol, 2 Issue 2, pp 99-112, March – August 2021 e-ISSN

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> </ul>	2686-472X
16	<p>Mahmudin, Elfreda Aplonia Lau dan Beatrix Tandirerung (2019)</p> <p><i>The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT) and Firm Size (FS) to Return on Equity (ROE) in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2013-2018</i></p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul> <p>Variabel Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Equity</i></li> </ul>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Total Asset Turnover</i></li> <li>• <i>Firm Size</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>. <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li>• Secara simultan <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Total Asset Turnover</i></li> </ul>	<p><i>Research Journal of Accounting and Business Management</i> (RJABM); P-ISSN: 2580-3155; E-ISSN: 2580-3131</p>

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				dan <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> .	
17	Aniyah, Supriyanto, Dwi Ferdiyatmoko Cahya Kumoro, Dewiana Novitasari, Teguh Yuwono, Masduki Asbari (2020) <i>Analysis of the Effect of Quick Ratio (QR), Total Assets Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Equity (ROE)</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y: • <i>Return on Equity</i>	Variabel X: • <i>Quick Ratio</i> • <i>Total Assets Turnover</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial <i>Quick Ratio Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap <i>Return on Equity</i>. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> <li>• Secara simultan <i>Quick Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return on Equity</i>.</li> </ul>	<i>Journal Industrial Engineering and Management Research</i> (JIEMAR) Vol. 1 No 3: Oct 2020 ISSN Online: 2722-8878

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Tandelilin, 2010: 375), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh investor. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator penting bagi investor dan calon investor karena *Return on Equity* (ROE) digunakan

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berhubungan dengan pembayaran dividen. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Besarnya *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

*Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2019: 182), Perhitungan perputaran modal kerja dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Modal kerja bersih dihitung dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Perputaran modal kerja dimulai saat kas ditanamkan menjadi modal perusahaan sampai kembali menjadi kas. Periode perputaran modal kerja yang semakin singkat berdampak pada tingkat efisiensi perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai rasio *Return on Equity* (ROE) yang akan semakin meningkat (Ratnasari, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin baik bagi perusahaan.

Tinggi rendahnya *Working Capital Turnover* akan memberikan dampak yang kuat terhadap *Return on Equity* (Hisar dan Suharna, 2020; Ratnasari, 2021; Yamin dan Pratiwi, 2020). Secara parsial *Working Capital Turnover* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Jessica, 2019; Etari dan Murtani, 2020; Kusjono dan Rohman, 2020, Batuah, 2016).

Faktor lain yang memengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019: 158), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Sehingga rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan semakin kecil beban perusahaan terhadap pihak luar. Rendahnya hutang perusahaan terhadap pihak luar dapat meningkatkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan besarnya beban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun, nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tidak selalu menunjukkan keadaan perusahaan yang buruk tetapi dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajibannya dan menghasilkan keuntungan atau laba yang lebih besar bagi perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin berkembang suatu perusahaan maka semakin bertambah jumlah dana yang dibutuhkan dari berbagai pihak untuk biaya operasional. Sehingga jika sumber dana yang berasal dari hutang tidak diperhatikan dengan baik dan dibiarkan terus meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun karena akan meningkatkan beban bunga naik dan berdampak buruk pada perusahaan (Jessica, 2019).

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan memberikan dampak yang kuat terhadap pergerakan *Return on Equity* (Jessica dkk, 2019; Hisar dan Suharna, 2020; Ratnasari dkk, 2021; Lau dan Tandirerung, 2019; Aniyah dkk, 2020; Siregar dan Harahap, 2021; Yulsiati, 2016; Destari dan Hendratno, 2019). Secara parsial *Debt to Equity* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Hendawati, 2017; Armin dan Maryandhi, 2018)

Faktor selanjutnya yang memengaruhi *Return on Equity* (ROE) yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Alexandri (dalam Dahlia, 2017), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Menurut Kasmir (2019: 200) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Sehingga *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih.

Semakin tinggi nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan operasional perusahaan yang semakin baik karena menampakan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat sehingga meningkatkan *Return on Equity* (ROE).

Secara parsial *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (Yulsiati, 2016; Kartikaningsih, 2013; Dahlia, 2017). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh beberapa faktor dari rasio keuangan yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) baik secara simultan maupun parsial.”